

luas laut 4 mil dari daratan seluas 711,17 km².⁸⁵ Adapun batas-batas wilayah meliputi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo

Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Pacitan dan Ponorogo

Kabupaten Trenggalek secara administratif kewilayahan terbagi ke dalam 14 kecamatan dengan 152 Desa 540 Dusun 4.502 RT dan 1.290 RW. Jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sebesar 693.104 jiwa, yang terdiri dari 344.389 jiwa penduduk laki-laki dan 348.715 jiwa yang berjenis kelamin perempuan.⁸⁶ Karakteristik geografis di Kabupaten Trenggalek dapat dibagi dalam beberapa tipologi kawasan. Dari 14 Kecamatan hanya 4 Kecamatan yang mayoritas desanya berupa daratan yaitu Kecamatan Trenggalek, Tugu, Pogalan dan Durenan. Sedangkan 7 Kecamatan lainnya mayoritas desanya berupa pegunungan. Kawasan pegunungan terletak pada Kabupaten sebelah utara dan tengah yaitu Kecamatan Bendungan, Pule, Karang, Suruh, Dongko, Gandusari, Kampak. Sedangkan kecamatan yang kawasan pesisir terletak di Kecamatan Watulimo, Panggul, dan Munjungan.⁸⁷

⁸⁵ BPS Kabupaten Trenggalek 2020, diakses pada hari Selasa 31 Agustus 2021, pukul 10.35 WIB, hal. 4

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 7

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 10

Tabel 4.1**Luas Wilayah Kabupaten Trenggalek**

No.	KECAMATAN	Luas Wilayah	
		Luas (Km ²)	%
1	Kecamatan Panggul	131,58	10,43
2	Kecamatan Munjungan	154,80	12,27
3	Kecamatan Watulimo	154,44	12,24
4	Kecamatan Kampak	79,00	6,26
5	Kecamatan Dongko	141,20	11,19
6	Kecamatan Pule	118,12	9,36
7	Kecamatan Karang	50,92	4,04
8	Kecamatan Suruh	50,72	4,02
9	Kecamatan Gandusari	54,96	4,36
10	Kecamatan Durenan	57,16	4,53
11	Kecamatan Pogalan	41,80	3,31
12	Kecamatan Trenggalek	61,16	4,85
13	Kecamatan Tugu	74,72	5,20
14	Kecamatan Bendungan	90,84	7,20
TOTAL		1.261,40	100,00

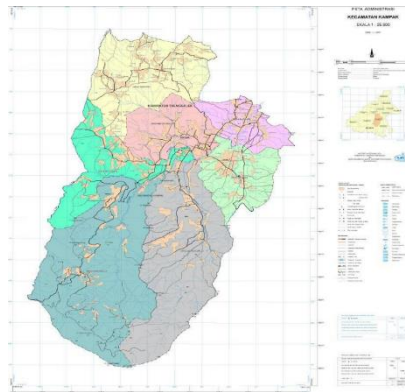
Sumber: Dokumentasi BPS Kabupaten Trenggalek 2020-2021

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kota yang terkenal dengan jajanan khasnya tempe kripiik, tempe sagu, kripiik singkong, jenang, alen-alen, manco dll. Sehingga banyak masyarakat yang memiliki UMKM dimana UMKM tersebut sebagian besar bergerak disektor pangan. Hampir di setiap kecamatan terdapat usaha-usaha kecil masyarakat salah satunya yang peneliti jadikan lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Kampak, Kecamatan Gandusari, dan Kecamatan Pogalan, ketiga

kecamatan tersebut terkenal dengan industri makanan khas Trenggalek.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian UMKM Kabupaten Trenggalek
 - a. UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak

Gambar 4.2
Peta Kecamatan Kampak



Sumber: Dokumentasi BPS Kabupaten Trenggalek

Kecamatan Kampak merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kampak merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki banyak potensi tanaman umbi-umbian salah satunya adalah ketela pohon. Hal ini dikarenakan Kampak sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan dan memiliki tanah yang subur sehingga umbi-umbian menjadi komoditas utama masyarakat Kecamatan Kampak.

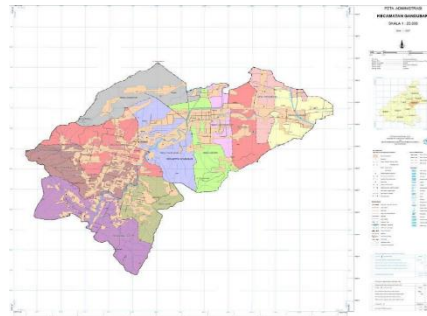
Hampir setiap masyarakat yang memiliki lahan pertanian ditanami dengan ketela pohon dan jika sudah panen mereka menjualnya ada juga yang mereka olah sendiri untuk menjadi makanan seperti gethuk, gaplek, kripik singkong. Hal ini seperti

yang ada di salah satu desa yang ada di Kecamatan Kampak yaitu Desa Bendoagung dirumah Ibu Sumarmi, beliau adalah salah satu pemilik UMKM yang bergerak dibidang usaha Kripik Singkong dengan nama Kripik Singkong Mami. UMKM ini berdiri sejak tahun 1995 berawal dari keisengan beliau, ketika itu Ibu Sumarmi melihat ada banyak tanaman singkong disekitar rumahnya akhirnya beliau berinisiatif mencoba mengolahnya menjadi kripik singkong untuk dijadikan camilan sendiri, tetapi karena rasanya enak dan gurih akhirnya Ibu Sumarmi membuat lagi dan berinisiatif untuk menjualnya, pertama-tama beliau membuat kemasan kecil-kecil dan dijual seharga 70 rupiah ditahun itu kepada anak-anak sekolah disekitar tempat tinggalnya.

Akhirnya beliau menekuni usaha itu dari tahun ke tahun sampai akhirnya dikenal oleh banyak orang sehingga Ibu Sumarmi semakin meningkatkan kualitas dan rasa dari Kripik Singkongnya, karena semakin banyaknya pesanan beliau juga memanfaatkan teknologi dalam pembuatan kripik singkongnya. Selain itu beliau juga membuat label sendiri untuk UMKM nya dengan nama Kripik Singkong Mami yang dikenal masyarakat hingga sekarang. Konsumen dari Ibu Sumarmi saat ini tidak hanya masyarakat sekitar Kampak saja, tetapi juga sudah menyeluruh di Kabupaten Trenggalek bahkan luar Kabupaten Trenggalek seperti di daerah Tulungagung dan Kediri.

b. UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari

Gambar 4.3
Peta Kecamatan Gandusari



Sumber: Dokumentasi BPS Kabupaten Trenggalek

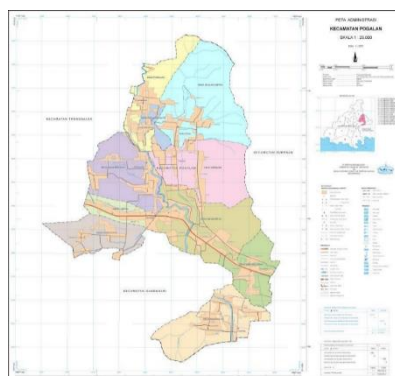
Selain Kecamatan Kampak peneliti juga melakukan penelitian di Kecamatan Gandusari pada UMKM Omah Produksi Rara milik Bapak Asrori. Usaha ini menjual berbagai macam makanan khas Trenggalek seperti alen-alen, manco, kripik tempe, gipang, sale dan lain-lain. Pada awalnya usaha ini berdiri secara turun temurun dari nenek buyutnya yang membuat manco, namun pembuatannya pun masih terbatas hanya jika ada pesanan saja. Akhirnya usaha ini diturunkan ke anak-anaknya sampai pada akhirnya Bapak Asrori mempunyai ide untuk mengembangkan usaha tersebut. Dimulai dari mempromosikan lewat sosial media akhirnya beliau merasakan bahwa banyak peminatnya sehingga beliau memutuskan untuk mengembangkan usaha tersebut menjadi lebih besar dan memproduksi tidak hanya manco saja tetapi jajanan khas Trenggalek yang lainnya seperti alen-alen dan tempe kripik,

hingga akhirnya pada tahun 2011 usaha tersebut resmi berdiri menjadi UMKM dengan nama Omah Produksi Rara. Dimana nama Rara diambil dari nama putri Bapak Asrori, hingga akhirnya UMKM ini dikenal di berbagai daerah yang ada di wilayah Trenggalek juga di Luar Trenggalek seperti Blitar, Tulungagung, Kediri.

UMKM ini dalam menjalankan produksinya melibatkan lumayan banyak karyawan, karena semenjak berdirinya hingga sekarang semakin banyak pesanan. Dalam mempromosikan produksinya Bapak Asrori selain dari mulut kemulut juga menggunakan sosial media sehingga UMKM nya bisa dikenal oleh masyarakat luas. Beliau juga menjadi pemasok di beberapa toko besar yang ada di Kabupaten Trenggalek.

c. UMKM Jenang “Andika” Kecamatan Pogalan

Gambar 4.4
Peta Kecamatan Pogalan



Sumber: Dokumentasi BPS Kabupaten Trenggalek

Kecamatan Pogalan merupakan salah satu kecamatan yang terkenal memiliki banyak UMKM, mulai dari UMKM yang masih kecil hingga UMKM yang besar. Salah satu UMKM yang ada di Pogalan yang terkenal adalah jenang, bakpia, bolu pisang dan masih banyak lagi. Banyaknya UMKM yang ada di Kecamatan Pogalan menjadikan Pogalan semakin terkenal. Salah satu UMKM yang ada di Kecamatan Pogalan yang peneliti ambil untuk menjadi lokasi penelitian adalah UMKM yang ada di Desa Ngadirejo yaitu UMKM Jenang Andika milik Ibu Riyatun, jenang ini berdiri secara turun temurun dari nenek buyutnya yang kemudian diturunkan kepada anak-anaknya hingga sampai kepada Ibu Riyatun ini.

Jenang Andika ini pada awalnya berproduksi hanya jika menerima pesanan apabila ada orang hajatan saja, tetapi dengan berjalannya waktu jenang ini diproduksi untuk digunakan sebagai makanan yang sebagian banyak orang digunakan sebagai oleh-oleh, makanan pendamping, sehingga produksinya mengalami kenaikan karena selain menerima pesanan untuk orang hajatan produksi jenang ini juga dijual untuk oleh-oleh dan disetorkan ke toko-toko makanan, selain itu pemasarannya juga sudah sampai ke Blitar dan Tulungagung. Dalam proses produksinya sehari bisa sampai dengan 50 kili gram dan dalam produksinya pun melibatkan sekitar 25 karyawan mulai dari pengadukan jenang sampai pada proses pembungkusan jenang jika waktu banyak pesanan. Harga dari jenangpun juga beraneka ragam, ada harga perloyang ada juga harga permika yang dijual sebesar 10 ribu rupiah. Untuk harga 1 hantaran

seharga 150 ribu, untuk 1 loyang bulat kecil seharga 105 ribu rupiah, 1 kardus kecil seharga 110 ribu rupiah, dan harga 1 keranjang seharga 125 ribu rupiah, dan 1 loyang bulat besar seharga 170 ribu rupiah. Biasanya Ibu Riyatun memasarkan jenangnya selain dari mulut ke mulut juga melalui radio sehingga tersebarluaskan ke berbagai daerah hingga saat ini.

B. Hasil Temuan Penelitian

Kabupaten Trenggalek memiliki banyak UMKM yang bekerja disektor pangan khas Trenggalek, dimana usaha-usaha tersebut sebagian besar juga sudah menjadi produsen ke berbagai daerah di luar Kabupaten Trenggalek, sehingga karakteristik bisnis yang sesuai dengan ketentuan Islam harus sudah benar-benar diperhatikan dan dipraktikkan dalam usahannya mulai dari kejujuran, keadilan, halal haramnya, menjaga hak-hak konsumen dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan karakteristik bisnis Islam guna meningkatkan harga jual dan produksi UMKM di Kabupaten Trenggalek.

Dalam paparan data yang akan memberikan sebuah gambaran umum dari adanya pengumpulan data dilapangan yang bisa membahas mengenai penerapan karakteristik bisnis Islam guna meningkatkan harga jual dan produksi UMKM di Kabupaten Trenggalek. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan maka diperoleh jawaban dari pertanyaan kepada para pelaku UMKM di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Kabupaten Trenggalek memiliki banyak UMKM yang bekerja disektor pangan khas Trenggalek, dimana usaha-usaha tersebut sebagian besar juga sudah menjadi produsen ke berbagai daerah di luar Kabupaten Trenggalek, sehingga karakteristik bisnis yang sesuai dengan ketentuan Islam harus sudah benar-benar diperhatikan dan dipraktikkan dalam usahannya mulai dari kejujuran, keadilan, halal haramnya, menjaga hak-hak konsumen dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan karakteristik bisnis Islam guna meningkatkan harga jual dan produksi UMKM di Kabupaten Trenggalek.

Dalam paparan data yang akan memberikan sebuah gambaran umum dari adanya pengumpulan data dilapangan yang bisa membahas mengenai penerapan karakteristik bisnis Islam guna meningkatkan harga jual dan produksi UMKM di Kabupaten Trenggalek. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan maka diperoleh jawaban dari pertanyaan kepada para pelaku UMKM di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek.

1. Bagaimana pemahaman produsen terhadap karakteristik bisnis Islam pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Trenggalek?

a. Jujur (*Shiddiq*)

Salah satu karakteristik bisnis Islam adalah kejujuran, karena kejujuran modal utama dalam menjalankan sebuah usaha. Apakah dalam menjalankan usaha ini sudah menerapkan kejujuran.

Dalam hal ini Ibu Sumarmi selaku pemilik UMKM Kripik Singkong Mami yang ada di Kecamatan Kampak memaparkan bahwa:

“Sudah menerapkan kejujuran mbak Inshaallah, salah satu contoh kecilnya ya seperti bahannya halal haramnya dimana sudah mendapatkan izin untuk kehalalannya terjamin, kemudian dari segi timbangan tidak dikurangi atau dilebihkan. Jadi karena bentuk produk saya ini didalam kemasan perbungkus maka timbangannya antara bungkus yang satu dengan yang lainnya sama jadi tidak ada kecurangan dalam hal timbangan berat”⁸⁸

Kemudian Ibu Riyatun selaku pemilik UMKM Jenang Andika yang ada di Kecamatan Pogalan juga memaparkan hal serupa:

“Yang namanya kejujuran itu kan kalau menurut saya yang menilai tetap orang lain tetapi tentunya disini Inshaallah sudah mbak, sudah menerapkan kejujuran, seperti halal haram dari bahan-bahannya, kemudian pemakaian timbangan harus sesuai dan pas, kalau dalam masalah timbang menimbang ini lebih baik timbangannya kelebihan daripada kurang”⁸⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Asrori pemilik UMKM Omah Produksi Rara yang ada di Kecamatan Gandusari:

“Insha Allah selalu, kita itu berdagang harus selalu jujur, jujur itu utama dan pertama, mengambil laba juga seperlunya tidak hanya itu, produk yang kami produksi ini selalu menggunakan bahan yang baik dan terjaga kualitasnya juga halal, oh ya usaha kami juga sudah mendapatkan label halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) tidak hanya itu kami jujur dalam masalah

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

timbangan kalau memang kita tidak untung kita kurangi timbangan tetapi dengan jelas kita cantumkan nettoanya berapa atau paling nggak satu kemasan kita tulis satu bungkus sehingga tidak menipu berapapun nettoanya kita tulis satu bungkus, jadi tidak menyalahi aturan agama kemudian juga tidak menipu konsumen”⁹⁰

Kemudian Mbak Riza Lailatul selaku karyawan UMKM

Jenang Andika menambahkan:

“Sejauh ini yang saya rasakan selama saya bekerja disini sudah sangat menerapkan yang namanya kejujuran, mulai dari alat dan bahan baku pembuatan jenang sudah memenuhi persyaratan halal, kemudian dari segi timbangan berat semua juga sudah jujur tidak mengurangi timbangan atau tidak mengurangi berat yang sebenarnya. Kemudian juga tidak melakukan kecurangan untuk memperoleh kesenangan sepihak tetapi selalu memperhatikan kemaslahatan bersama”⁹¹

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan para pemilik UMKM di Kabupaten Trenggalek sudah menerapkan karakteristik bisnis Islam kejujuran dalam menjalankan usahanya. Kejujuran merupakan modal utama dalam menjalankan sebuah usaha, dengan kejujuran maka usaha yang kita lakukan juga akan semakin berkembang dan semakin banyak dikenal masyarakat luar sehingga usaha yang dijalankan bisa semakin maju dan berkembang. Salah satu penerapan kejujuran dalam usaha seperti penggunaan bahan pembuatan pangan dari bahan-bahan yang halal dan terjamin kualitasnya, kemudian dari segi timbangannya yang

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Mbak Riza Lailatul (*Karyawan UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021, di Jenang Andika Pukul 12.00 WIB

harus sama dan jujur tidak dikurangi atau bisa dikatakan lebih baik timbangan itu kelebihan daripada kurang walaupun hanya beberapa gram.

b. Bisnis secara adil atau keadilan

Selain kejujuran salah satu karakteristik bisnis Islam adalah keadilan, bagaimana penerapan keadilan dalam bisnis UMKM ini.

Dalam hal ini bapak asrori selaku pemilik UMKM Omah Produksi Rara yang ada di Kecamatan Gandusari mengungkapkan:

“Insyaallah mbak sudah ya walaupun terkadang menjalankan keadilan belum sepenuhnya tetapi kan setidaknya sudah berusaha seadil mungkin, seperti perlakuan kita terhadap karyawan yang tidak pilih-pilih semua karyawan yang ada disini saya anggap sama, tidak pernah saya membeda-bedakan karyawan satu dengan karyawan yang lainnya. Jadi misal ketika lebaran satu dapat parcel makanan semuanya juga dapat. Saya rasa itu sudah termasuk adil”⁹²

Kemudian mbak Dinda selaku karyawan dari Bapak Asrori juga menambahkan hal serupa:

“Iya mbak memang benar apa yang dikatakan Bapak Asrori, semua yang bekerja disini tidak ada perbedaan perlakuan semuanya dianggap sama jadi kita sebagai karyawan juga menjadi betah bekerja disini, sama halnya dalam pemberian upah atau gaji semua sama rata tidak ada perbedaan, apabila yang satu gajinya katakanlah 300 ribu berarti semua karyawannya juga 300 ribu. Bapak Asrori juga selalu memperhatikan semua karyawannya, jika ada yang terkena musibah Bapak selalu membantu baik dalam bentuk uang maupun tenaga”⁹³

⁹² Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan Mbak Dinda Safitri (*Karyawan UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Omah Produksi Rara Pukul 17.00 WIB

Terkait hal ini Ibu Sumarmi selaku pemilik UMKM Kripik Singkong Mami yang ada di Kecamatan Kampak mengungkapkan bahwa:

“Keadilan itu sama pentingnya dengan kejujuran. Keadilan disini itu misal seperti saya kan menjadi distributor atau istilahnya produsen pemasok ya ke toko-toko yang ada di wilayah Kampak dan sekitarnya naaa.. dari situ saya menjual kripik saya ini dengan harga yang sama antara reseller yang satu dengan yang lain, jadi kalau harganya perbungkus 5000 ya semuanya saya kasih 5000 tidak ada istilahnya pilih kasih karena dia teman atau saudara saya. Atau misal ketika menjelang hari raya semua reseller juga saya kasih bonus satu bal satu bal tanpa terkecuali”⁹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Riyatun pemilik UMKM Jenang Andika yang ada di Kecamatan Pogalan mengungkapkan bahwa:

“Ya seperti adil pada karyawan atau para pekerja ketika yang satu dikasih sesuatu semuanya juga dikasih kemudian soal gaji nominalnya semuanya juga sama agar tidak terjadi kecemburuan antara karyawan yang satu dengan yang lainnya, karena hal itu terjadi juga akan berpengaruh pada usaha saya”⁹⁵

Kemudian mbak Riza Lailatul selaku karyawan dari Ibu Riyatun juga mengungkapkan hal senada:

“Kami sangat senang dan betah bekerja disini, karena disini orang-orangnya baik-baik terus pemilik UMKM juga sangat adil terhadap semua pekerjaanya tidak membedakan

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

bedakan, jadi pemberian gaji maupun THR semuanya sama, kemudian biasanya kalau ada karyawan yang sedang mengalami musibah Ibu bos biasanya juga ikut serta membantu baik membantu materi maupun non materi, jadi bos sangat mengutamakan dan memperhatikan kesejahteraan karyawan-karyawannya yang ada disini”⁹⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait dalam menjalankan usaha banyak pesaing-pesaing yang memiliki usaha yang sama dengan anda, dalam hal ini bagaimana anda menyikapi hal tersebut.

Ibu Sumarmi selaku pemilik UMKM Kripik Singkong yang ada di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek memaparkan bahwa:

“Saya menyikapinya ya tidak masalah karena kita itu mencari rezekinya masing-masing misal ada usaha yang serupa ya tidak apa-apa, malah kalau sistem saya merangkul usaha lain berbagi pengalaman atau bertukar pengalaman, misal dia membuat alen-alen maka saya juga mengambil alen-alen disitu, kalau alen-alen saya ngambil di setono, kripik mbothe dari senden dan sale dari sugihan, jadi satu sama lain saling merangkul tidak apa-apa”⁹⁷

Kemudian Bapak Asrori pemilik UMKM Omah Produksi Rara yang ada di Kecamatan Gandusari memaparkan:

“Rezeki itu tidak akan tertukar, berapapun orang yang memiliki usaha seperti kita atau persis seperti kita, insyaallah kalau memang rezeki kita tidak akan pernah kemana, saya malah senang jika banyak orang yang punya usaha seperti punya saya terutama dilingkungan sekitar saya otomatis akan menjadi icon atau sentral jadi orang jauh atau pendatang ohhh.... ditempat Omah Produksi Rara

⁹⁶ Wawancara dengan Mbak Riza Lailatul (*Karyawan UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021, di Jenang Andika Pukul 12.00 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

itu disekitarnya banyak jajanan khas Trenggalek, mudahnya lagi ketika jajanan yang ada di toko saya kebetulan kosong, orang bisa datang ke tempat sekeliling kita yang punya usaha tadi”⁹⁸

Jadi keadilan dalam berbisnis atau menjalankan UMKM memang sangat diperlukan demi kemajuan dan kelancaran sebuah usaha, karena keadilan merupakan karakteristik bisnis dalam islam yang harus benar-benar dijaga dan dilakukan dalam menjalankan usaha seperti adil kepada karyawan baik dalam hal gaji maupun pemberian bonus semuanya harus sama rata tidak boleh membedakan antara karyawan yang satu dengan yang lainnya, adil kepada reseller atau konsumen salah satu contohnya dalam hal pemberian harga, harga reseller yang satu dengan reseller yang lainnya harus sama. Ketika dalam menjalankan sebuah usaha banyak pesaing-pesaing baru maka itu bukan menjadi sebuah persoalan tetapi justru saling merangkul satu sama lain dan bertukar pengalaman satu sama lain. Pemilik UMKM juga sangat memperhatikan kesejahteraan para karyawannya, ketika ada karyawan yang sedang mengalami musibah atau kesusahan maka pemilik UMKM dari tempat bekerja membantu baik materi maupun non materi.

- c. Komunikatif atau cakap, senang membantu pelanggan, menjaga hak-hak konsumen dan menunaikan zakat, infaq, dan shadaqah**

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya harus ada hubungan yang baik antara produsen dengan konsumen. Sebagai seorang produsen sebisa mungkin harus menjaga hak-hak daripada konsumen. Seorang pebisnis yang baik selalu memprioritaskan konsumen, agar konsumen tidak merasa kecewa setelah melakukan bisnis dengan kita. Karena dalam berbisnis kepuasan konsumen adalah yang utama.

Peneliti menanyakan terkait apakah pernah terjadi pelanggaran hak konsumen.

Dalam hal ini Ibu Riyatun pemilik UMKM Jenang Andika yang ada di Kecamatan Pogalan memaparkan bahwa:

“Konsumen itu kan pembeli ya mbak....pembeli adalah raja, ya jadi ketika konsumen itu pesan Jenang saya sebisa mungkin membuatnya tepat waktu agar tidak mengecewakan konsumen, menjaga kualitas bahan dan rasanya. Jadi dengan begitu mereka menjadi semakin percaya terhadap produk dari usaha kita ini dan setelah mereka percaya otomatis mereka akan menjadi pelanggan setia”⁹⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Sumarmi pemilik UMKM Kripik Singkong Mami yang ada di Kecamatan Kampak, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau melanggar sih tidak, Cuma terkadang konsumen itu ada yang berkomentar “kripiknya kok terlalau keras”, mungkin itu karena faktor cuaca ketika hujan jadinya ketelanya tidak kering sehingga menyebabkan alot atau bisa juga karena bumbunya kurang masuk karena kesalahan saya meracik bumbu, soalnya disini saya kan ketika

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

pandemi covid 19 ini tidak memakai karyawan jadi semuanya saya selesaikan sendiri jadi kesalahan-kesalahan tersebut lumrah terjadi. Jadi itu kalau menurut saya bukan sebuah pelanggaran ya, karena kesalahan-kesalahan itu tidak saya sengaja, selain itu saya juga sebisa mungkin untuk memberikan hak konsumen hak untuk memilih barang dan mendapatkan barang sesuai dengan apa yang saya promosikan sebelumnya, misal saya promosi kripik saya renyah gurih berarti kripik tersebut jika sudah sampai kepada konsumen juga harus renyah dan gurih, apabila tidak maka kita wajib untuk menggantinya karena mereka konsumen memiliki hak untuk itu”¹⁰⁰

Pak Asrori sebagai pemilik UMKM Omah Produksi Rara yang ada di Kecamatan Gandusari memaparkan:

“Kalau secara sengaja melanggar itu tidak pernah tetapi kalau konsumen komplain itu pernah, seperti kok rasanya itu beda dari yang kemarin itu pernah ada Cuma kita tidak pernah mengurangi dari mutu istilahnya kualitas hal itu selalu kita jaga cuma kadang-kadang kita kan nggak tahu apakah dari bahan bakunya ada yang bermasalah atau kadang-kadang pas kita tinggal *quality control* dari pekerjaannya itu ada yang lupa bumbu-bumbunya ada yang belum dimasukkan atau gimana begitu. Kalau meyasati dalam arti tidak jujur itu tidak pernah karena kejujuran adalah kunci utama dalam berbisnis”¹⁰¹

Ibu suti selaku konsumen juga mengatakan hal senada:

“Menurut saya kalau melanggar hak konsumen itu tidak pernah saya rasa semuanya berlaku sesuai dengan ketentuan tetapi kalau masalah komplain memang pernah saya lakukan seperti kemarin saya pernah komplain tentang rasa dari kripik tempenya yang terlalu asin”¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Suti (*Pemilik Pemilik Toko Barokah di Kecamatan Gandusari*), hari Kamis tanggal 30 Agustus 2021, di Teras Toko Barokah Pukul 09.00 WIB

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait karakter bisnis Islam zakat, infaq dan shadaqah. Apakah sudah melakukan zakat, infaq dan shadaqah yang diambil dari usaha anda.

Dalam hal ini bapak Asrori selaku pemilik UMKM Omah Produksi Rara mengatakan:

“Insyaallah sudah, kita kan memang dalam agama diajarkan dari sebagian harta kita ada hak orang lain, insyaallah kita selalu taat berapa persen yang harus dikeluarkan seandainya kita dapat laba sekian pengeluarannya zakat sekian. Maka dalam hal itu kami selalu menyisipkan untuk zakat, infaq dan shadaqah yang diambil dari hasil usaha saya dan diberikan kepada fakir miskin dan orang-orang yang tidak mampu”¹⁰³

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Sumarmi pemilik UMKM Kripik Singkong Mami yang ada di Kecamatan Kampak:

“Saya setiap bulan mengadakan rutinan ahad legi di masjid jami’ Kampak untuk mengadakan santunan dhuafa, dimana santunan tersebut murni berasal dari hasil UMKM saya. Yaaa.. berbagi rezeki dengan seperti itu maka usaha kita juga akan semakin lancar saya juga mengikuti acara-acara santunan anak yatim yang ada di ranting-ranting”¹⁰⁴

Kemudian ibu Riyatun pemilik UMKM Jenang Andika yang ada di Kecamatan Pogalan memaparkan:

“Kalau soal zakat atau infaq kalau ada kelebihan modal itu juga bisa digunakan untuk zakat, infaq atau shadaqah lewat yatim piatu lewat mushala terutama mendirikan kumpulan

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

sosial anak-anak muda kalau ada kematian kan sudah ada terop, kursi nanti setiap bulan ada iuran shadaqah nanti kalau ada kematian bisa untuk menyantuni. Jadi biarpun sedikit-sedikit sudah mengeluarkan zakat, infaq maupun shadaqah”¹⁰⁵

Dari banyaknya karakteristik bisnis Islam tentunya semuanya penting dan berpengaruh terhadap jalannya UMKM, tetapi terkadang ada juga dari banyaknya karakter bisnis Islam hanya memperhatikan dan mengedepankan salah satu atau beberapa saja. Peneliti menanyakan terkait hal ini kepada Ibu Riyatun selaku pemilik UMKM Jenang Andika yang ada di Kecamatan Pogalan beliau memaparkan bahwa:

“Dari banyaknya karakteristik bisnis Islam yang ada dalam UMKM saya ini yang paling saya kedepankan dan perhatikan adalah kejujuran, karena kejujuran adalah modal pertama untuk menjalankan usaha dalam Islam, dalam agama kita kan selalu diajarkan jujur karena jujur juga mempengaruhi kelancaran usaha”¹⁰⁶

Kemudian Bapak Asrori pemilik UMKM Omah Produksi Rara memaparkan bahwa:

“Semuanya menurut saya sangat penting, kita juga berusaha tetap menjalankan semuanya mulai dari jujur, adil, komunikatif dengan pelanggan, menjaga hak-hak konsumen dan melakukan zakat, infaq dan sadaqah”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

Ibu sumarmi pemilik UMKM Kripik Singkong yang ada di Kecamatan Kampak juga mengungkapkan hal serupa bahwa:

“Semua karakter saya kedepankan, karena semuanya penting dan menurut saya semuanya tidak boleh ada yang tertinggal. Jadi harus diperhatikan dan dijalankan secara seimbang”¹⁰⁸

Dari penjelasan wawancara diatas maka dapat disimpulkan dalam menjalankan UMKM masing-masing mereka sudah menerapkan karakter bisnis Islam seperti menjaga hak konsumen dimana mereka sebisa mungkin mengedepankan konsumen, melayani konsumen dengan sangat baik karena konsumen adalah raja, menjaga hak konsumen seperti hak memilih barang dan memperoleh barang sesuai dengan keadaan yang dijanjikan. Kemudian sudah melakukan zakat, infaq dan sadaqah yang diambil dari hasil usahanya meskipun dengan cara yang berbeda-beda. Dan dari seluruh karakter bisnis islam mereka juga berusaha untuk mengedepankan dan memperhatikan semuanya mulai dari kejujuran, keadilan, komunikatif, membantu pelanggan, menjaga hak konsumen dan melakukan zakat infaq dan shodaqah.

d. Pemahaman Produsen Terhadap Karakteristik Bisnis Islam

Dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha tentunya seorang produsen harus paham terhadap karakteristik bisnis Islam yang harus diterapkan dalam bisnisnya, agar dalam menjalankan usahanya bisa

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

berjalan dengan lancar dan membawa banyak berkah. Karakteristik bisnis Islam sendiri dapat diartikan sebagai akhlak dalam menjalankan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, adil, jujur dan lain sebagainya.

Pemahaman terhadap penerapan karakteristik bisnis Islam pada produsen UMKM tempat penelitian saya sebagian besar sudah memahaminya. Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sumarmi selaku pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” di Kecamatan Kampak tentang pemahaman terhadap karakteristik bisnis Islam:

“Kalau menurut saya mbak, karakter bisnis Islam itu adalah kepribadian atau etika seseorang dalam menjalankan usaha baik usaha itu masih baru dirintis maupun usaha yang sudah lama berdiri. Jadi saya sendiripun sudah paham apa itu karakteristik bisnis Islam dan saya Alhamdulillah juga sudah bisa menerapkan dalam usaha kripik singkong “mami” yang saya jalankan ini.”¹⁰⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Asrori pemilik UMKM Omah Produksi Rara yang ada di Kecamatan Gandusari:

“Yaa... kalau secara detail jujur masih kurang paham, tetapi yang jelas saya pahami sebagai seorang muslim, muslim yang Inshaallah taat kita ada norma atau aturan bisnis yang sesuai dengan Islam, sebagai seorang produsen kita harus menerapkan karakteristik bisnis Islam dalam usahanya seperti kejujuran, hubungan baik dengan konsumen sehingga tidak

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

melanggar norma-norma agama Islam dalam transaksi jual beli”¹¹⁰

Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh ibu Riyatun pemilik UMKM Jenang Andika yang ada di Kecamatan Pogalan, beliau mengungkapkan pemahamannya tentang karakter bisnis Islam sebagai berikut:

“Menurut saya, saya paham dengan karakter bisnis Islam karena sejauh ini saya Insyaallah tidak pernah melakukan kecurangan-kecurangan dalam usaha jenang saya ini, saya selalu mengutamakan kejujuran Alhamdulillah”¹¹¹

Dari adanya penjelasan diatas, timbul pertanyaan apakah dalam menjalankan usaha atau bisnis ini, sudah menerapkan karakteristik bisnis Islam? Bapak Asrori pemilik UMKM Omah Produksi yang ada di Kecamatan Gandusari mengatakan bahwa:

“Ya karena seperti yang saya katakan tadi, kalau sudah paham tentunya juga sudah menjalankan, jadi Insyaallah saya sudah menjalankan karakteristik bisnis Islam dalam usaha saya dan sebisa mungkin menjauhi larangan-larangan berbisnis dalam Islam”¹¹²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Sumarmi pemilik UMKM Kripik Singkong Mami yang ada di Kecamatan Kampak:

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

¹¹² Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

“Alhamdulillah, sampun mbak, prinsip saya yang selalu saya pegang “*lak bati akeh ndak doso lak nyolong timbangan doso*” jadi maksudnya kalau kita untung banyak itu tidak berdosa tetapi kalau dalam menjual dagangan kok ada kecurangan dalam timbangan atau mengurangi timbangan itu yang dosa”¹¹³

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Dinda Safitri selaku karyawan dari Omah Produksi Rara yang berada di Kecamatan Gandusari, ketika peneliti menanyakan apakah dalam menjalankan UMKM ini pemilik sudah menerapkan karakteristik bisnis Islam beliau memaparkan:

“Iya mbak sudah, hal ini salah satunya dapat dilihat dari keseharian saya bekerja disini, bapak asrori selalu jujur dalam usahanya tidak pernah curang, kemudia beliau juga sering zakat infaq, menggunakan bahan yang berkualitas dan terjamin kehalalannya. Jadi dari hal itu saya rasa UMKM ini sudah menerapkan karakter bisnis Islam”¹¹⁴

Penerapan karakter bisnis Islam sangat penting dalam sebuah usaha, dengan menerapkan karakter bisnis Islam tentunya juga akan menjadi poin tersendiri atau kelebihan tersendiri dalam usaha tersebut. Salah satu pentingnya menerapkan karakter bisnis Islam, bisnis yang dijalankan menjadi semakin lancar dan banyak dipercaya orang. Peneliti menanyakan kepada pemilik UMKM seberapa penting menurut bapak/ibu untuk menerapkan karakteristik bisnis Islam.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Mbak Dinda Safitri (*Karyawan UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Omah Produksi Rara Pukul 17.00 WIB

Ibu Riyatun selaku pemilik UMKM Jenang Andika yang ada di Kecamatan Pogalan dalam hal ini memaparkan bahwa:

“Penerapan karakter bisnis islam dalam usaha ya sangat penting sekali, usaha tanpa penerapan karakter bisnis Islam saya yakin akan banyak gagalannya, pasti tidak akan bertahan lama, beda lagi ketika menjalankan usaha tetapi menerapkan karakter bisnis Islam pasti usahanya akan awet dan banyak berkah dan barokahnya”¹¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Asrori selaku pemilik UMKM Omah Produksi Rara:

“Bagi kami ya sangat penting jika kita menerapkan karakteristik bisnis Islam, selain bermanfaat bagi usaha kita juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar, para karyawan dan tentunya juga bermanfaat bagi banyak orang”¹¹⁶

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek tersebut sudah mengerti dan paham karakteristik bisnis Islam juga sudah menerapkan karakteristik bisnis Islam dalam usahanya seperti karakter kejujuran, keadilan, komunikatif dengan pelanggan, membantu pelanggan, menjaga hak-hak konsumen, melakukan zakat infaq dan shadaqah. Jadi penerapan karakteristik bisnis islam dalam sebuah usaha sangat penting karena secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kelancaran usaha.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

2. Bagaimana Penerapan Karakteristik Bisnis Islam Dapat Meningkatkan Harga Jual dan Produksi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Trenggalek?

a. Jujur (*Shiddiq*)

Salah satu karakteristik bisnis Islam adalah karakter kejujuran dan keadilan yang hampir sebagian besar produsen kedepankan dalam menjalankan usahanya, kejujuran dan keadilan merupakan salah satu kunci untuk membangun sebuah usaha.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sumarmi selaku pemilik UMKM Kripik Singkong Mami yang ada di Kecamatan Kampak, beliau mengungkapkan:

“Kejujuran dalam rangka meningkatkan harga jual dan produksi kalau dari saya ini jujur dalam proses produksi berkaitan dengan bahan, misal pembuatan kripik singkong ini kalau ada ketela yang sudah busuk ya saya buang tidak saya gunakan lagi karena kalau kita jujur maka konsumen juga akan menaruh kepercayaan kepada kita, kemudian jujur kepada konsumen dalam hal pemasarannya, tidak membohongi konsumen, misal ketika kita promosi itu harus sesuai dengan kenyataannya jangan kita promosi dengan melebih-lebihkan produk kita apabila realita produk kita ini tidak sesuai dengan apa yang kita promosikan berarti itu sama halnya kita membohongi konsumen”¹¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Asrori pemilik UMKM

Omah Produksi yang berada di Kecamatan Gandusari:

“Kejujuran yang saya maksud tadi dengan konsumen kita kalau memang barang yang kita produksi memang betul-betul bagus kita sampaikan kalau barang-barang itu betul-

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

betul bagus kalau barang itu tidak layak atau barang itu tidak bagus kita juga harus betul menyampaikan barang itu tidak bagus, bukan barang yang misalnya sudah *expayed* kita jual, barang yang kurang layak kita jual itu tidak. Kita selalu menyampaikan apa yang ada pada barang itu tadi secara jujur dan sebenar-benarnya. Dan ketika kita tidak jujur itu sudah pasti akan mempengaruhi harga jual dan produksi, mungkin satu dua kali kita tidak jujur akan lolos, tetapi dengan seiring waktu dengan seleksi alam orang akan meninggalkan kita itu pasti”¹¹⁸

Ibu Riyatun pemilik UMKM Jenang Andika juga mengungkapkan

bahwa:

“Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya jujur itu adalah hal yang paling saya kedepankan dalam menjalankan sebuah usaha, karena kalau kita tidak jujur takut kepada Allah dan tentunya juga berpengaruh terhadap harga jual dan produksi. Misal seharusnya 3 loyang dikasihkan 2 loyang kan sama saja berbohong dan itu dosa besar. Jadi harus jujur baik dalam produksi maupun dalam hal pemasarannya”¹¹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan karyawan UMKM

Jenang Andika Mbak Riza Lailatul dan Karyawan UMKM Omah

Produksi Diana Safitri:

“Sudah diterapkan alhamdulillah, Ibuk Riyatun selalu mengajarkan jujur kepada para karyawannya misal ada pesanan sekian juga harus sekian jangan sampai merugikan konsumen, karena kejujuran juga mempengaruhi harga produksi”¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Mbak Riza Lailatul (*Karyawan UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021, di Jenang Andika Pukul 12.00 WIB

“Selalu jujur mbak, baik dalam produksi maupun promosi. Disini kita ketika melakukan promosi memang sesuai dengan kenyataannya jadi kalau barang itu bagus ya kita katakan bagus kalau barang itu tidak layak ya kita katakan tidak layak”¹²¹

b. Bisnis secara adil atau keadilan

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana produsen menerapkan karakteristik bisnis Islam keadilan untuk meningkatkan harga jual dan produksi. Dalam hal ini Ibu Sumarmi pemilik UMKM Kripik Singkong Mami mengungkapkan bahwa:

“Keadilan dan kejujuran harus dibangun sejak awal ketika mendirikan sebuah usaha, caranya ya sebelum kita membangun kepada karyawan kita maka harus dibangun dalam diri kita sendiri, kita tanamkan dalam diri sendiri bahwa jujur dan adil merupakan hal yang utama dalam sebuah usaha untuk meningkatkan harga jual dan produksi. Meningkatnya kedua hal tersebut tidak dapat dipungkiri memang selalu dipengaruhi oleh kejujuran dan keadilan. Misal kita harus adil kepada semua konsumen dalam artian tidak membeda-bedakan para reseller, misal harganya sekian semua reseller diberi harga yang sama”¹²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Asrori selaku pemilik UMKM Omah Produksi Rara beliau memberikan tanggapannya bahwa:

“Didalam agama Islam kita selalu diperintahkan untuk berbuat adil kepada siapapun dan dalam hal apapun, mungkin itu sudah cukup untuk menjadi acuan bahwa kita dalam menjalankan sebuah usaha harus menerapkan keadilan bagi siapapun baik kepada karyawan maupun kepada konsumen. Adil untuk

¹²¹ Wawancara dengan Mbak Dinda Safitri (*Karyawan UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Omah Produksi Rara Pukul 17.00 WIB

¹²² Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

memberikan hak yang sama kepada karyawan, kemudian adil untuk memberikan pelayanan kepada konsumen, kalau berbicara tentang cara yang dapat dilakukan untuk membangun karakter adil ini saya rasa harus dimulai dari diri sendiri dulu kemudian baru menerapkan dan mengajarkan kepada orang-orang sekitar kita seperti kepada karyawan dan konsumen”¹²³

c. Komunikatif atau cakap, senang membantu pelanggan, menjaga hak-hak konsumen dan menunaikan zakat, infaq dan shadaqah

Meningkatnya harga jual dan produksi apakah juga dipengaruhi karakteristik bisnis islam komunikatif atau cakap kepada konsumen dan menjaga hak-hak konsumen. Dalam hal ini Bapak Asrori selaku pemilik UMKM Omah Produksi Rara memberikan tanggapannya bahwa:

“Sebagai seorang produsen selain memantau jalannya produksi juga harus bisa menjadi promotor yang baik, seperti ketika melakukan promosi harus dengan bahasa yang soopan, santun mudah dipahami dan ramah, kemudian seperti yang saya katakan sebelumnya mempromosikan produk dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan produknya. Kalau promosi juga harus sebisa mungkin meyakinkan konsumen dan membangun relasi dengan konsumen, kemudian juga selalu mengedepankan dan menjaga hak konsumen seperti hak memilih kualitas barang, hak mendapatkan pelayanan yang memuaskan dari kami, hak mendapat ganti rugi apabila barang yang diterima tidak sesuai dengan kualitasnya, ya begitu saja mbk kalau menurut saya”¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

Kemudian Mbak Dinda Safitri selaku karyawan dari Bapak Asrori juga mengungkapkan hal yang sama:

“Kita disini oleh Bapak Asrori selalu diajari untuk murah senyum dan ramah kepada konsumen, karena kata beliau salah satu hal yang mempengaruhi harga jual adalah sikap dan kecakapan kita terhadap konsumen, sehingga konsumen merasa nyaman dan percaya kepada produk kita, selain itu menjaga hak konsumen dengan membiarkan mereka memilih barang keinginan mereka”¹²⁵

Ibu Riyatun selaku pemilik UMKM Jenang Andika yang berada di Kecamatan Pogalan juga mengungkapkan bahwa komunikatif atau cakap kepada konsumen juga mempengaruhi harga jual dan produksi:

“Sangat mempengaruhi sekali, kalau kita judes terhadap pelanggan maka otomatis mereka juga tidak akan senang dan enggan untuk membeli produk kita, tetapi kalau kita cakap, ramah kepada mereka mereka kan juga senang dan membeli produk kita sehingga meningkatkan harga jual dan produksi. Jenang andika ini ya mbak, selain promosi dari mulut ke mulut juga melakukan promosi lewat radio, dengan begitu kan banyak to mbak yang mengenal jenang andika lebih dalam tidak hanya di Kecamatan Pogalan tetapi juga seluruh daerah Kabupaten Trenggalek bahkan luar Kabupaten Trenggalek”¹²⁶

Peneliti juga menemui dan melakukan wawancara dengan konsumen dalam hal ini Ibu Ulfatus Dwi Hariyanti:

“Menurut saya sebagai seorang konsumen produsen itu ya harus cakap kalau ingin dagangannya laku terjual, contohnya saja saya sendiri, kalau misal ada produsen yang

¹²⁵ Wawancara dengan Mbak Dinda Safitri (*Karyawan UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Omah Produksi Rara Pukul 17.00 WIB

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

menawarkan produksinya tetapi kok dengan sifat cuek dan seperti tidak serius sayapun kadang males untuk membeli, beda lagi kalau produsen itu melakukan promosi dengan ramah, murah senyum, intinya punya kecakapan lah, jadi kita mau beli itu merasa nyaman gitu lho mbak, mau tanya-tanya produk juga tidak sungkan”¹²⁷

Menjalankan usaha dengan menerapkan karakter bisnis Islam dengan usaha yang tidak menerapkan karakter bisnis islam tentunya juga sangat berpengaruh terhadap minat konsumen atau berpengaruh terhadap harga jual dan produksi. Dalam hal ini diungkapkan oleh Ibu Sumarmi selaku pemilik UMKM Kripik Singkong Mami yang berada di Kecamatan Kampak:

“Tetap berbeda, sudah pasti berbeda. Bayangkan saja jika diibaratkan dengan bepergian dengan jalan kaki dengan bepergian mengendarai motor atau mobil itu sudah pasti berbeda. Jadi sama saja menjalankan bisnis dengan aturan hasilnya juga akan lebih baik daripada menjalankan bisnis dengan seenaknya sendiri tanpa aturan. Jadi memang penerapan karakteristik bisnis Islam sangat mempengaruhi terhadap harga jual dan produksi”¹²⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Riyatun selaku pemilik UMKM Jenang Andika yang berada di Kecamatan Pogalan:

“Iya berpengaruh, contohnya kebersihan, kebersihan adalah sebagian dari iman. Kalau kita produksinya bersih itu pasti konsumen juga akan suka dan meningkatkan harga jual dengan produksi beda lagi kalau tempatnya kumuh maka minat konsumen juga akan menurun. Misalnya lagi penerapan kejujuran kalau jujur maka akan disenangi

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Dwi Haiyanti (*Pemilik Toko Pintar Pak Sugik di Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 22 Agustus 2021, di Toko Pintar Pak Sugik Pukul 14.00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

konsumen kalau kita sering bohong juga sama halnya menurunkan minat konsumen dan berpengaruh terhadap harga jual dan produksi kita”¹²⁹

Bapak Asrori selaku pemilik UMKM Omah Produksi Rara yang ada di Kecamatan Gandusari juga memberikan tanggapannya bahwa:

“Yang jelas perbedaannya ya, kita tidak ada beban mbak, kalau kita berbuat jujur kita kan tidak punya beban istilahnya ya tidak ada rasa takutlah, istilahnya takut kan karena berbohong tapi karna kita jujur kita selalu menjaga kualitas kita tidak takut kalau pelanggan kita diserobot orang, karna kan orang sudah percaya dengan produk-produk kita, walaupun konsumen berpindah tempat dari kita mungkin itu belum rezeki kita, kita menyikapinya seperti itu, jadi berbisnis dengan menerapkan karakter bisnis islam dengan tidak pasti juga berbeda dan berpengaruh terhadap harga jual dan produksi, kalau menerapkan karakteristik bisnis islam tentunya juga akan meningkatkan harga jual dan produksi”¹³⁰

d. Pengaruh penerapan karakteristik bisnis Islam dalam meningkatkan harga jual dan produksi UMKM

Penerapan karakteristik bisnis Islam dalam menjalankan sebuah usaha tentunya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan harga jual dan juga produksi dari UMKM itu sendiri. Usaha dengan menerapkan karakter bisnis Islam dengan usaha yang tidak melakukan penerapan karakter bisnis islam tentunya hasilnya juga akan sangat berbeda jauh.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

Jadi sebagai seorang pengusaha atau produsen sebisa mungkin harus menerapkan karakter bisnis islam untuk meningkatkan hasil dari usahanya tersebut, karena karakter bisnis Islam sangat penting diterapkan dalam rangka meningkatkan harga jual dan produksi. Dalam hal ini telah disampaikan oleh Bapak Asrori selaku pemilik UMKM Omah Produksi Rara yang berada di Kecamatan Gandusari:

“Ya sangat penting ! yaa karena itu tadi dasarnya tetap satu yaitu kejujuran, jujur adalah modal dari semua usaha. Apapun usahanya kalau tidak jujur tidak akan berhasil. Istilahnya kalau bukan milik kita, kita tidak akan mengambilnya, jadi menurut saya penerapan karakteristik bisnis Islam sangat penting untuk meningkatkan harga jual dan produksi. Saya juga merasakan hal itu pada usaha saya ketika saya menerapkan karakter bisnis Islam dalam usaha saya saya semakin memiliki banyak konsumen dan bayak relasi”¹³¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Riyatun selaku pemilik umkm Jenang Andika yang ada di Kecamatan Pogalan:

“Ya kalau itu anu mbak sudah pasti penting, sebab kan kalau kita menerapkan karakter bisnis Islam otomatis lambat laun juga akan meningkatkan harga jual dan produksi usaha itu sendiri, apalagi kalau kita bisa menerapkan keseluruhan dari karakter bisnis dalam Islam tersebut waahhh juga pasti sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi jenang saya”¹³²

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

¹³² Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

Penjelasan di atas juga dibahas oleh Ibu Sumarmi selaku pemilik UMKM Kripik Singkong Mami:

“Iya mbak penting sekali, contohnya saja pada usaha saya sendiri ini Alhamdulillah kan sejauh ini saya sebisa mungkin menerapkan karakteristi bisnis Islam dan itu saya sangat rasakan sekali manfaatnya, usaha yang semula kecil-kecilan yang saya rintis dari tahun 1995 sekarang alhamdulillah sudah dikenal masyarakat luas, tetapi sekarang ada pandemi covid ini produksinya nggak seperti dulu”¹³³

Dapat disimpulkan bahwa produsen UMKM di Kabupaten Trenggalek sudah menerapkan karakteristik bisnis Islam, bagi mereka karakteristik bisnis Islam sangat penting diterapkan dalam usaha sehingga meningkatkan harga jual dan produksi UMKM. Hal tersebut sudah mereka rasakan dalam usahanya, seperti ketika mereka menerapkan karakteristik bisnis islam maka berpengaruh juga terhadap jumlah produksi mereka dan harga jual yang semakin tinggi.

Harga jual dan produksi juga meningkat ketika produsen menerapkan karakteristik bisnis Islam. Sehingga berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan sebuah usaha yang dijalankan. Dalam rangka meningkatkan harga jual dan produksi banyak cara yang dapat dilakukan oleh produsen UMKM salah satunya dengan cara mengimplementasikan karakteristik bisnis Islam dalam usahanya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Riyatun

¹³³ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

selaku pemilik UMKM Jenang Andika yang berada di Kecamatan

Pogalan:

“Kalau saya ya mbak, waktu produksi itu selalu memperhatikan mutu dan kualitas dari bahan-bahannya itu sendiri, kebersihan dan kehalalannya selalu kami jaga demi kepuasan konsumen dan tentunya tidak melanggar syariat agama kita. Jadi ketika kita memperhatikan mutu dan kualitas maka produksi juga meningkat karena konsumen semakin percaya dengan kita. Bahkan ketika hari-hari tertentu produksi jenang juga semakin meningkat sehingga juga semakin meningkatkan harga jual, dan jika harga jual meningkat otomatis juga dapat menjadi tambahan modal dan menutupi kekurangan modal”¹³⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Mbak Riza Lailatul

selaku karyawan dari Ibu Riyatun beliau mengungkapkan:

“Benar mbak, apa yang dikatakan ibuk tadi bahwa ketika hari-hari tertentu produksi Jenang kita meningkat sampai kadang-kadang kita para karyawan lembur, beda dengan sekarang pesanan sebenarnya banyak tapi tidak sebanyak dulu karena adanya pandemi ini. Saya juga yakin meningkatnya produksi jenang ini juga karena disini menerapkan karakter bisnis Islam”¹³⁵

Penjelasan di atas juga dibahas oleh Ibu Sumarmi selaku

pemilik UMKM Kripik Singkong Mami:

“Saya selalu memperhatikan soal rasa dan juga kemasan, semakin khas rasa Kripik Singkong saya dibarengi dengan kemasan yang cantik dan menarik maka itu secara otomatis juga akan meningkatkan produksi kita, jadi harga jual juga

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Riyatun (*Pemilik UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2021, di Ruang Tamu Ibu Riyatun Pukul 10.00 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Mbak Riza Lailatul (*Karyawan UMKM Jenang Andika Kecamatan Pogalan*), hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021, di Jenang Andika Pukul 12.00 WIB

ikut naik. Soalnya konsumen itu menjadi percaya dan tertarik dengan produk kita”¹³⁶

Kemudian Bapak Asrori selaku pemilik UMKM Omah Produksi Rara juga memberikan pendapatnya:

“Kalau kita mau produksi dan harga jual meningkat maka yang harus kita lakukan yaa itu tadi, kita berusaha karena memang kita mayoritas muslim kita memilih untuk bahan baik yang bermutu dan juga cara pengolahannya dengan sistim Islam salah satunya halal haram kita pun juga sudah punya sertifikat ya sudah diaudit juga dari MUI, Inshaallah bahan yang kita gunakan dan cara pengolahan kita memang sesuai dengan standar Islam. Selain itu kami juga memperhatikan pelayanan dan kepuasan kepada konsumen”¹³⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Dinda Safitri selaku karyawan Bapak Asrori:

“Kita disini menggunakan bahan-bahan yang seratus persen halal karena juga sudah dapat izin dari MUI, ketika berhadapan dengan konsumen kita berusaha untuk bersikap baik dan meyakinkan mereka dengan produk-produk kita, sehingga mereka tertarik untuk membeli produk dari kami”¹³⁸

Dari penjelasan yang telah dipaparkan narasumber di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual dan produksi dapat meningkat ketika produsen mengimplementasikan

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Sumarmi (*Pemilik UMKM Kripik Singkong “Mami” Kecamatan Kampak*), hari Minggu tanggal 12 Agustus 2021, di Teras Rumah Ibu Sumarmi Pukul 13.00 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Asrori (*Pemilik UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Ruang Tamu Bapak Asrori Pukul 15.00 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Mbak Dinda Safitri (*Karyawan UMKM Omah Produksi “Rara” Kecamatan Gandusari*), hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, di Omah Produksi Rara Pukul 17.00 WIB

karakteristik bisnis Islam. Mulai dari kehalalan bahan baku, kehalalan produksi, kebersihan tempat dan hasil produksi, kecakapan terhadap konsumen, berusaha memuaskan pelanggan dengan produk-produk yang dihasilkan.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kejujuran dapat mempengaruhi dan meningkatkan harga jual dan produksi dan kejujuran merupakan salah satu hal yang mereka kedepankan dalam menjalankan usahanya, salah satu contoh penerapan karakteristik bisnis islam kejujuran adalah jujur dalam hal produksi atau penggunaan bahan, mereka jujur memilih bahan yang berkualitas dan halal, hal itu mereka buktikan dengan perizinan dari MUI, selain jujur dalam kegiatan promosi mereka berpromosi terhadap produknya sesuai dengan kenyataan produknya. Selain kejujuran juga menerapkan karakteristik keadilan, adil untuk memberikan hak yang sama kepada karyawan, kemudian adil untuk memberikan pelayanan kepada konsumen secara sama dan seimbang, adapun cara yang dapat dilakukan untuk membangun karakter adil adalah harus dimulai dari diri sendiri kemudian baru menerapkan dan mengajarkan kepada orang-orang sekitar seperti kepada karyawan dan konsumen.

Selain keadilan dan kejujuran harga jual dan produksi juga dipengaruhi karakter bisnis Islam komunikatif atau cakap kepada konsumen dan karakter menjaga hak-hak konsumen, cakap atau

komunikatif kepada konsumen dalam hal ini berarti seorang produsen harus bisa mempromosikan dengan baik hasil produksinya, dimana seorang produsen harus cakap, ramah, murah senyum dalam melakukan promosi sebisa mungkin harus bisa meyakinkan pelanggan, sehingga dengan begitu konsumen akan tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. Selain itu seorang produsen juga harus menjaga hak-hak daripada para konsumennya seperti hak untuk memilih barang, hak memperoleh kompensasi atau ganti rugi apabila barang dagangan tidak sesuai kualitasnya, hak mendapatkan pelayanan yang memuaskan.

Ketika menjalankan usaha dengan menerapkan karakter bisnis Islam dengan usaha yang tidak menerapkan karakter bisnis Islam juga berpengaruh terhadap minat konsumen, usaha dengan menerapkan karakter bisnis Islam ternyata juga mempengaruhi harga jual dan juga harga produksi dari usaha seseorang.

C. Analisis Data

1. Bagaimana Pemahaman Produsen terhadap Penerapan Karakteristik Bisnis Islam pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Trenggalek?

Karakter bisnis Islam adalah akhlak seseorang yang melekat pada jiwa seorang wirausahawan dan membedakannya dengan wirausaha lainnya. Integritas seorang pebisnis syariah hendaknya ditunjukkan pada sifat-sifat diantaranya yaitu takwa, tawakal, jujur,

dzikir, bersyukur, amanah, niat suci dan beribadah dalam melaksanakan usaha, menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, tekun beribadah, suka bersilaturahmi, menyantuni fakir dan miskin, toleransi.¹³⁹ Seorang produsen atau pemilik UMKM harus memahami dan menerapkan karakter bisnis islam dalam usahanya agar usahanya bisa membawa manfaat berkah dan diberi kelancaran oleh Allah SWT.

Sesuai dengan paparan data penelitian tersebut maka dapat dipahami bahwa produsen UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek sudah faham dan menerapkan karakteristik bisnis islam dalam usaha UMKM nya diantaranya adalah:

Penerapan karakteristik bisnis Islam kejujuran, kejujuran sangat diperlakukan dalam menjalankan sebuah usaha, Kejujuran merupakan modal utama dalam menjalankan sebuah usaha, dengan kejujuran maka usaha yang kita lakukan juga akan semakin berkembang dan semakin banyak dikenal masyarakat luar sehingga usaha yang dijalankan bisa semakin maju dan berkembang. Salah satu penerapan kejujuran dalam usaha seperti penggunaan bahan pembuatan pangan dari bahan-bahan yang halal dan terjamin kualitasnya, kemudian dari segi timbangannya yang harus sama dan jujur tidak dikurangi. Selain karakter kejujuran karakteristik bisnis islam lain yang diterapkan adalah keadilan, baik adil kepada karyawan dalam hal gaji maupun pemberian bonus semuanya harus sama rata

¹³⁹ Usniah, S dan A. Alhifni, *Karakteristik Entrepreneur Syariah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor*, Jurnal Syarikah. Vol.3 No.1, 2017, hal. 374-376

tidak boleh membeda-bedakan antara karyawan yang satu dengan yang lainnya, adil kepada reseller atau konsumen salah satu contohnya dalam hal pemberian harga, harga reseller yang satu dengan reseller yang lainnya harus sama. Selain itu mereka juga sangat memperhatikan kesejahteraan para karyawannya, saling membantu baik materi maupun non materi, ketika ada karyawan yang terkena musibah atau mengalami kesusahan mereka pemilik UMKM selalu membantu.

Selain kejujuran dan keadilan mereka juga paham terhadap karakteristik bisnis islam menjaga hak-hak konsumen. Hubungan yang baik antara produsen dengan konsumen sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan jual beli usahanya. Seorang produsen harus menjaga hak-hak konsumen dengan cara tidak membuat kecewa dan selalu memprioritaskan konsumennya. Seperti ketika ada pesanan segera mungkin dibuatkan dengan baik agar tidak mengecewakan konsumen. Karakteristik bisnis islam yang dipahami dan diterapkan selanjutnya adalah melakukan zakat, infaq, dan sadaqah yang diambil dari hasil usahanya, seperti pada UMKM Omah Produksi yang dikelola Bapak Asrori beliau selalu menyisipkan sebagian dari hasil usahanya untuk di zakatkan kepada fakir miskin dan orang-orang yang tidak mampu. Kemudian Ibu Sumarmi pemilik UMKM Kripik Singkong Mami dimana setiap bulannya pada hari ahad legi selalu mengadakan santunan dhuafa dan santuan itu murni diambil dari hasil

usahanya. Begitupun juga Ibu Maryatun juga sudah mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah yang diambil dari hasil usahanya. Dan Mereka berusaha untuk mengedepankan dan memperhatikan semua karakter bisnis islam mulai dari kejujuran, keadilan, komunikatif, membantu pelanggan, menjaga hak konsumen dan melakukan zakat infaq dan shodaqah.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa produsen sudah paham terhadap karakteristik bisnis Islam pada usaha mikro kecil menengah yang sedang dijalankannya. Pemahaman ini dapat dilihat dari usahanya untuk menerapkan karakteristik bisnis islam mulai dari kejujuran, keadilan, menjaga hak-hak konsumen, melakukan zakat, infaq, dan shodaqoh dalam usahanya.

2. Bagaimana Penerapan Karakteristik Bisnis Islam Dapat Meningkatkan Harga Jual dan Produksi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Trenggalek?

Dalam rangka untuk meningkatkan harga jual dan produksi para produsen UMKM di Kabupaten Trenggalek selalu menerapkan karakteristik bisnis islam dalam usahanya, bagi mereka karakteristik bisnis Islam sangat penting diterapkan dalam usaha sehingga meningkatkan harga jual dan produksi UMKM. Adapun penerapan karakteristik bisnis islam dalam rangka untuk meningkatkan harga jual dan produksi diantaranya adalah kehalalan bahan baku, kehalalan produksi, kebersihan tempat dan hasil produksi, kecakapan terhadap

konsumen, berusaha memuaskan pelanggan dengan produk-produk yang dihasilkan dengan seperti itu maka harga jual dan produksi lambat laun mengalami peningkatan yang besar.

Kemudian selanjutnya, karakteristik bisnis Islam untuk meningkatkan harga jual dan produksi adalah karakter kejujuran dan keadilan. Kejujuran dalam hal ini seperti jujur terhadap bahan yang digunakan halal haramnya, kemudian jujur ketika promosi harus melakukan promosi apa adanya sesuai dengan kenyataan barang dagangannya, bila barangnya bagus juga dikatakan bagus jika barangnya kurang bagus juga harus dikatakan tidak bagus hal ini dilakukan agar tidak membuat konsumen kecewa terhadap kita, dan untuk membangun rasa percaya kepada konsumen jikalau konsumen sudah percaya terhadap produsen maka secara otomatis akan meningkatkan produksi dan juga harga jual. Kemudian keadilan, adil untuk memberikan hak yang sama kepada karyawan, kemudian adil untuk memberikan pelayanan kepada konsumen secara sama dan seimbang, adil memberikan harga yang sama kepada para reseller. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk membangun karakter adil adalah harus dimulai dari diri sendiri kemudian baru menerapkan dan mengajarkan kepada orang-orang sekitar seperti kepada karyawan dan konsumen.

Selanjutnya adalah karakter bisnis islam cakap atau komunikatif dengan pelanggan termasuk juga menjaga hak-hak

konsumen, cakap atau komunikatif kepada konsumen dalam hal ini berarti seorang produsen harus bisa mempromosikan dengan baik hasil produksinya, dimana seorang produsen harus luwes, cakap, ramah, murah senyum dalam melakukan promosi sebisa mungkin harus bisa meyakinkan pelanggan, sehingga dengan begitu konsumen akan tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan sehingga apabila konsumen banyak yang tertarik otomatis dapat meningkatkan produksi dan harga jual dari UMKM itu sendiri. Adapun hak-hak konsumen yang harus dijaga seperti melayani konsumen dengan sepenuh hati dan konsumen berhak untuk memilih barang yang akan dibeli, hak konsumen untuk memperoleh ganti rugi apabila barang yang dibeli tidak sesuai dengan kualitasnya dengan menjaga hak hak tersebut maka akan banyak yang percaya dengan produksi dari usaha itu sehingga meningkatkan harga jual.

Menjalankan usaha dengan menerapkan karakteristik bisnis Islam dengan menjalankan usaha tanpa menerapkan karakteristik bisnis Islam hasilnya sangatlah berbeda. Dalam hal ini mereka merasakan bahwa usaha dengan menerapkan karakteristik bisnis Islam hasilnya jauh lebih baik dan memang mampu meningkatkan produksi dan harga jual apabila bisa menerapkan karakter bisnis Islam dengan baik dalam usahanya, selain itu mereka merasa tidak ada beban ketika menerapkan karakteristik bisnis Islam salah satunya kejujuran dalam usahanya, karena kejujuran mengantarkan mereka memiliki banyak

kepercayaan dari konsumennya sehingga meningkatkan harga produksi dan jual dari usahanya.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa penerapan karakteristik bisnis islam dapat meningkatkan harga jual dan produksi usaha mikro kecil menengah (UMKM), mulai dari penerapan karakter kejujuran, keadilan, menjaga hak-hak konsumen, cakap atau komunikatif dan lain sebagainya. Penerapan karakter tersebut ternyata berpengaruh sangat besar terhadap peningkatan produksi dan harga jual UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.